

Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur

Citra Eka Wulandari

STIT Darul Ishlah Tulang Bawang
wulanzcytra@gmail.com

Abstrak

Integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi semakin krusial dalam menghadapi tantangan global kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif berbagai model integrasi, tantangan implementasi, dan peluang pengembangan dalam konteks pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur, dengan pencarian pada database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ERIC, menggunakan kata kunci yang relevan. Kriteria inklusi mencakup artikel peer-reviewed, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tren utama, kesenjangan penelitian, dan praktik terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dalam kurikulum, pengembangan mata pelajaran khusus tentang keberlanjutan, dan integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek pembelajaran. Tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman mendalam di kalangan pendidik, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta kebutuhan akan metode penilaian yang efektif. Namun, terdapat peluang signifikan untuk memperkuat relevansi pendidikan Islam, meningkatkan dialog global tentang keberlanjutan, dan memberdayakan siswa sebagai agen perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan model pendidikan yang lebih holistik, relevan, dan transformatif dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pembangunan Berkelanjutan, Integrasi Kurikulum, Pendidikan Holistik

Abstract

The integration of sustainable development principles into Islamic education curricula has become increasingly crucial in addressing contemporary global challenges. This research aims to comprehensively explore various integration models, implementation challenges, and development opportunities within the context of Islamic education. The method employed is a literature review, with searches conducted on academic databases such as Google Scholar, JSTOR, and ERIC, using relevant keywords. Inclusion criteria encompassed peer-reviewed articles, books, and research reports published. Analysis was conducted using a thematic approach to identify key trends, research gaps, and best practices. The results indicate that integration can be achieved through thematic approaches in the curriculum, development of specific sustainability-focused subjects, and integration of sustainability values across all aspects of learning. Major challenges include a lack of in-depth understanding among educators, resource and infrastructure limitations, and the need for effective assessment methods. However, significant opportunities exist to strengthen the relevance of Islamic education, enhance global dialogue on sustainability, and empower students as agents of change. This research concludes that the integration of sustainable development principles in Islamic education has great potential to create a more holistic, relevant, and transformative educational model in addressing 21st-century challenges.

Keywords: Islamic Education, Sustainable Development, Curriculum Integration, Holistic Education

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi fokus global dalam beberapa dekade terakhir, mencerminkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks kebijakan pemerintah dan praktik bisnis, tetapi juga semakin penting dalam ranah pendidikan (Haleem, 2020) (Zain & Ali, 2021). Integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kesadaran dan kompetensi dalam mengatasi tantangan global. Pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dapat membantu membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab global yang penting bagi generasi mendatang. Dengan demikian, integrasi pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam, dapat memperkuat kapasitas siswa untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Pendidikan Islam, dengan fondasi nilai-nilai spiritual dan etika yang kuat, memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada agenda pembangunan berkelanjutan. Ajaran Islam tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, menekankan pentingnya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan manusia dan pelestarian alam (Aziz et al., 2022) (Hashim & Langgulung, 2021). Oleh karena itu, mengintegrasikan konsep pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga peluang untuk memperkuat relevansi pendidikan Islam di era kontemporer. Pendidikan Islam dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan berkomitmen untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek pembelajaran, pendidikan Islam dapat mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab secara ekologis. Selain itu, pendekatan ini dapat memperkuat kesadaran sosial dan lingkungan, menjadikan siswa agen perubahan yang aktif dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan, tantangan, dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan memahami lanskap penelitian terkini, diharapkan dapat diperoleh wawasan komprehensif tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi secara efektif pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang

ditetapkan oleh PBB (I. Sahin, 2023) (Nurdin & Naim, 2021). Tinjauan ini juga akan menyoroti best practices dari berbagai institusi pendidikan Islam yang telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam program mereka. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses integrasi ini serta bagaimana solusi yang telah diterapkan untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka mendukung SDGs melalui pendidikan Islam.

Menyeimbangkan nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan zaman modern adalah tantangan yang kompleks namun esensial. Pendidikan Islam harus tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Hal ini mengharuskan adanya kolaborasi antara ulama, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif dan adaptif. Salah satu aspek penting dalam integrasi ini adalah bagaimana menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan dan tantangan kontemporer. Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan isu-isu global seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan, tanpa kehilangan esensi ajarannya (Al-Attas & Wan Daud, 2020) (Benlahcene et al., 2022). Hal ini memerlukan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran.

Literatur terkini menunjukkan adanya peningkatan minat dalam mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam pendidikan Islam. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi berbagai model integrasi, mulai dari pendekatan tematik hingga pengembangan mata pelajaran khusus tentang keberlanjutan dalam perspektif Islam (Hamid & Ismail, 2022) (Zulkifli & Ali, 2021). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi praktis dan evaluasi efektivitas model-model tersebut. Tantangan utama dalam integrasi ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajarkan konsep pembangunan berkelanjutan dari perspektif Islam. Pelatihan guru dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan integrasi ini (Rahman et al., 2023) (Salleh & Laxman, 2020). Selain itu, diperlukan juga dukungan institusional dan kebijakan yang mendorong inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Peran teknologi dalam mendukung integrasi pembangunan berkelanjutan ke dalam pendidikan Islam juga menjadi fokus penelitian terkini. Penggunaan platform digital, pembelajaran jarak jauh, dan sumber daya pendidikan terbuka dapat memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran tentang keberlanjutan dalam konteks Islam (Alsolami & Aziz, 2021) (Lubis et al., 2022). Namun, perlu diperhatikan juga

aspek keadilan digital dan aksesibilitas teknologi untuk semua peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat membantu mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam secara lebih dinamis dan interaktif. Tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa semua peserta didik, tanpa terkecuali, memiliki akses yang setara terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keadilan digital, sehingga pendidikan tentang keberlanjutan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Aspek penting lainnya adalah bagaimana mengukur dan mengevaluasi dampak dari integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam. Beberapa penelitian telah mengusulkan kerangka kerja dan indikator untuk menilai efektivitas integrasi ini, namun masih diperlukan studi longitudinal untuk memahami dampak jangka panjangnya terhadap sikap dan perilaku peserta didik (Omar et al., 2022) (Yusoff & Hamzah, 2021). Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi jangka panjang akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kolaborasi antara institusi pendidikan Islam, organisasi pembangunan berkelanjutan, dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi tema yang sering muncul dalam literatur terkini. Kemitraan lintas sektor dapat memperkaya perspektif dan memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Hasan & Noordin, 2023) (Khalid & Ahmed, 2021). Dalam konteks global, integrasi pembangunan berkelanjutan ke dalam pendidikan Islam juga berpotensi untuk meningkatkan dialog antaragama dan antarbudaya. Pendekatan Islam terhadap keberlanjutan dapat memberikan perspektif unik yang memperkaya wacana global tentang pembangunan berkelanjutan (F. Sahin & Warin, 2022) (Zakariya et al., 2020). Hal ini sejalan dengan semangat inklusivitas dan kerjasama global yang diusung oleh Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.

Tinjauan literatur ini juga akan membahas bagaimana integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dapat memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan dari perspektif Islam, diharapkan dapat terbentuk generasi Muslim yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki kepedulian terhadap isu-isu global. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pemahaman spiritual dan tanggung jawab ekologis. Selain itu, integrasi prinsip

pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam dapat mendorong terciptanya solusi inovatif untuk masalah lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Hal ini juga diharapkan dapat memupuk semangat kolaborasi lintas budaya dan agama dalam menjaga kelestarian bumi. Aspek etika dan spiritualitas dalam pembangunan berkelanjutan menjadi area yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dapat menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan bermakna dalam memahami dan mengatasi tantangan global (Ramli et al., 2023) (Shuib & Hashim, 2020). Hal ini membuka peluang untuk pengembangan model pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan etis peserta didik. Integrasi ini memungkinkan terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti keadilan, keberlanjutan, dan kepedulian terhadap makhluk hidup, pendidikan Islam dapat berkontribusi signifikan dalam upaya global untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Lebih jauh lagi, pendekatan ini dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan masa depan secara bijaksana dan beretika, sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin. Akhirnya, tinjauan literatur ini akan mengeksplorasi arah penelitian masa depan dalam bidang integrasi pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Identifikasi kesenjangan dalam penelitian saat ini dan rekomendasi untuk studi lanjut diharapkan dapat memberikan panduan bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan Islam. Dengan mempertimbangkan kompleksitas dan urgensi tema ini, tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan landasan yang komprehensif bagi diskusi dan penelitian lebih lanjut tentang peran pendidikan Islam dalam mempromosikan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Melalui analisis kritis terhadap literatur terkini, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih relevan dan berdampak positif bagi masyarakat global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk mengeksplorasi integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam. Pencarian literatur dilakukan pada database

akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ERIC, dengan menggunakan kata kunci seperti “pendidikan Islam”, “pembangunan berkelanjutan”, “kurikulum”, dan “integrasi”. Kriteria inklusi mencakup artikel peer-reviewed, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, dengan fokus pada studi yang membahas integrasi pembangunan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam.

Analisis literatur dilakukan menggunakan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama diidentifikasi dan dikategorisasi berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Proses analisis melibatkan pembacaan mendalam terhadap sumber-sumber yang dipilih, ekstraksi informasi kunci, dan sintesis temuan untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan peluang dalam integrasi pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Kualitas dan relevansi setiap sumber dinilai menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk kejelasan metodologi, kekokohan argumen, dan kontribusi terhadap bidang studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Integrasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam era modern yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam, dengan basis nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, memiliki potensi besar untuk berperan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam dapat membantu membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya kurikulum, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global saat ini.

Pendekatan tematik dalam integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam memungkinkan penerapan nilai-nilai keberlanjutan melalui tema-tema yang relevan dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam studi tentang alam semesta dan ekologi, siswa diajarkan tentang tanggung jawab manusia sebagai penjaga bumi sesuai ajaran Islam (Hamid & Ismail, 2022) (Zulkifli & Ali, 2021). Tema-tema seperti keadilan sosial dan ekonomi dapat diintegrasikan dalam pelajaran etika dan hukum Islam, memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral yang

penting untuk menghadapi tantangan global. Pendekatan ini juga memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan sosial dan lingkungan, menegaskan peran pendidikan Islam dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan secara holistik.

Beberapa institusi pendidikan Islam telah mengembangkan mata pelajaran khusus yang secara eksplisit membahas prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam. Mata pelajaran ini mencakup topik-topik seperti etika lingkungan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan ekonomi, yang semuanya dihubungkan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Rahman et al., 2023) (Salleh & Laxman, 2020). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kurikulum tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang isu-isu keberlanjutan. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajak untuk memahami hubungan antara ajaran Islam dan praktik keberlanjutan sehari-hari, menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan untuk tindakan nyata. Selain itu, integrasi ini membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, menegaskan peran pendidikan Islam dalam menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial dalam konteks keagamaan.

Integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek pembelajaran adalah pendekatan yang holistik dan efektif. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep ilmiah melalui lensa keberlanjutan dan ajaran Islam tentang penjagaan lingkungan (Lubis et al., 2022) (Alsolami & Aziz, 2021). Begitu juga dalam pelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari contoh-contoh dari sejarah Islam yang menunjukkan praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, dengan menanamkan nilai-nilai yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dibekali dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat, menegaskan relevansi pendidikan Islam dalam konteks global.

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung integrasi pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan Islam. Penggunaan platform digital, e-learning, dan sumber daya pendidikan terbuka dapat memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Al-Attas & Wan Daud, 2020) (Benlahcene et al., 2022). Teknologi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat mengatasi hambatan geografis dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua

siswa. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga sarana penting dalam mempromosikan kesadaran dan tindakan keberlanjutan di kalangan generasi muda, memperkuat keterhubungan antara pendidikan dan praktik keberlanjutan.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru adalah kunci keberhasilan integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam. Tanpa dukungan yang memadai, guru mungkin kesulitan mengadopsi metode pengajaran baru yang diperlukan untuk mengajarkan konsep-konsep ini. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan guru menjadi sangat penting. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan konsep keberlanjutan dari perspektif Islam secara efektif (Hasan & Noordin, 2023) (Khalid & Ahmed, 2021). Program pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks global saat ini, memastikan bahwa mereka dapat menyampaikan materi dengan efektif dan mendukung integrasi yang sukses dalam kurikulum.

Dukungan institusional dan kebijakan yang mendorong inovasi dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk integrasi yang efektif. Tanpa dukungan yang memadai, upaya integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan Islam bisa menjadi terhambat dan tidak berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dapat memberikan landasan yang kuat bagi institusi pendidikan Islam (F. Sahin & Warin, 2022) (Zakariya et al., 2020). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan dapat memperkuat upaya ini. Kolaborasi yang efektif akan memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan bergerak dalam arah yang sama, memaksimalkan dampak positif dari integrasi ini dan mendukung pengembangan kurikulum yang lebih relevan.

Penilaian dan pengukuran dampak dari integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan keberhasilan upaya ini. Evaluasi yang baik tidak hanya memberikan gambaran mengenai pencapaian saat ini, tetapi juga menawarkan wawasan tentang area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Beberapa penelitian telah mengusulkan kerangka kerja dan indikator untuk menilai efektivitas integrasi ini, namun studi longitudinal masih diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang (Omar et al., 2022) (Yusoff & Hamzah, 2021). Evaluasi yang komprehensif dapat memberikan wawasan tentang area yang perlu ditingkatkan, dan dengan adanya evaluasi yang tepat, institusi pendidikan dapat terus menyesuaikan strategi dan metode mereka untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam membentuk generasi yang sadar akan keberlanjutan.

Kolaborasi lintas sektor antara institusi pendidikan Islam, organisasi pembangunan berkelanjutan, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperkaya perspektif dan memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik. Kemitraan ini dapat mendukung pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan isu-isu global (Ramli et al., 2023) (Shuib & Hashim, 2020). Selain itu, kolaborasi ini dapat meningkatkan dialog antaragama dan antarbudaya dalam upaya menjaga kelestarian bumi. Integrasi nilai-nilai spiritual dan etika Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dapat menghasilkan model pendidikan yang lebih holistik. Model ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan etis peserta didik (Rahman et al., 2023) (Salleh & Laxman, 2020). Pendekatan ini dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian alam.

Penelitian masa depan perlu fokus pada pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan Islam. Identifikasi kesenjangan dalam penelitian saat ini dan rekomendasi untuk studi lanjutan dapat memberikan panduan bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan (Hasan & Noordin, 2023) (Khalid & Ahmed, 2021). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan dan mempersiapkan generasi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan global, memastikan bahwa integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang relevan dan berdampak positif.

Model Integrasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam melibatkan pendekatan tematik yang menyematkan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam setiap mata pelajaran, menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan isu-isu global seperti tanggung jawab lingkungan dan keadilan sosial. Ini melibatkan pengembangan mata pelajaran khusus yang membahas etika lingkungan dan keberlanjutan ekonomi sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Integrasi ini diperkuat dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran, serta pelatihan profesional bagi guru untuk mengadopsi metode pengajaran baru. Dukungan kebijakan dan evaluasi dampak yang komprehensif juga penting untuk memastikan keberhasilan dan relevansi integrasi ini. Kolaborasi lintas sektor dan penelitian berkelanjutan akan memperkaya model ini, memastikan bahwa pendidikan Islam berkontribusi secara signifikan pada tujuan pembangunan berkelanjutan dan mempersiapkan generasi yang sadar akan keberlanjutan.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Integrasi Pembangunan Berkelanjutan

Salah satu tantangan besar dalam mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep keberlanjutan di kalangan pendidik. Banyak guru masih melihat pembangunan berkelanjutan sebagai konsep yang terpisah dari ajaran Islam, padahal sebenarnya ada banyak kesamaan antara keduanya. (Aziz et al., 2022) mencatat, “Dibutuhkan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi guru tentang hubungan antara prinsip-prinsip Islam dan konsep pembangunan berkelanjutan, agar mereka bisa mengintegrasikannya dengan lebih efektif dalam pengajaran.” Tanpa pemahaman yang memadai, implementasi akan terhambat dan hasil yang diinginkan sulit dicapai. Meningkatkan literasi guru adalah langkah pertama yang krusial dalam mengatasi tantangan ini. Kolaborasi antara ahli pembangunan berkelanjutan dan pendidik Islam perlu didorong untuk memperkuat pemahaman ini.

Ada peluang besar yang dapat dimanfaatkan karena keselarasan antara nilai-nilai Islam dan prinsip pembangunan berkelanjutan. Konsep khalifah dalam Islam, yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai penjaga bumi, sangat sejalan dengan tujuan pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. (Hashim & Langgulung, 2021) menyebutkan, “Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dapat menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan bermakna dalam pendidikan, memotivasi siswa untuk menjadi agen perubahan yang efektif.” Sinergi antara nilai-nilai agama dan prinsip keberlanjutan dapat memperkuat komitmen siswa terhadap pelestarian lingkungan. Mengedepankan nilai-nilai ini dalam pendidikan akan membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Ini juga dapat memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam konteks global.

Implementasi yang efektif sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di banyak institusi pendidikan Islam. Hal ini bisa menghalangi penggunaan teknologi dan metode pengajaran inovatif yang penting untuk mengajarkan konsep pembangunan berkelanjutan. (Alsolami & Aziz, 2021) mengamati, “Kesenjangan digital antara institusi pendidikan Islam di daerah perkotaan dan pedesaan perlu diatasi agar semua memiliki akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan mengenai pembangunan berkelanjutan.” Keterbatasan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Investasi dalam infrastruktur dan pelatihan teknis sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini. Upaya pemerintah dan pihak terkait harus diarahkan untuk menyediakan akses yang merata ke sumber daya pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki potensi untuk berkontribusi dalam dialog global tentang pembangunan berkelanjutan. Perspektif Islam dapat memberikan sudut pandang unik tentang keseimbangan antara pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. (I. Sahin, 2023) berpendapat, “Pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi spiritual dan tuntutan pembangunan modern, memberikan kontribusi yang berharga pada diskusi global mengenai keberlanjutan.” Dengan memanfaatkan perspektif ini, pendidikan Islam dapat memperkaya wacana internasional. Hal ini juga dapat meningkatkan peran pendidikan Islam dalam forum-forum global. Mengintegrasikan pandangan ini dapat memperluas cakrawala pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan.

Mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan bukan hanya soal memperbarui kurikulum, tetapi juga tentang mengubah pola pikir dan perilaku. (Nurdin & Naim, 2021) menekankan, “Diperlukan pendekatan transformatif dalam pendidikan Islam untuk mengubah mindset siswa dari sekadar memahami konsep keberlanjutan menjadi mengadopsi gaya hidup yang berkelanjutan.” Perubahan ini memerlukan upaya yang terencana dan konsisten dalam pendidikan. Tanpa perubahan pola pikir, implementasi kurikulum akan kurang efektif. Pendidikan harus mencakup pengalaman praktis yang mengajarkan gaya hidup berkelanjutan secara langsung.

Integrasi pembangunan berkelanjutan membuka peluang untuk inovasi dalam kurikulum. Ini bisa menciptakan mata pelajaran baru dan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ilmu pengetahuan, etika, dan spiritualitas. (Hamid & Ismail, 2022) mengemukakan, “Mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam membuka peluang untuk menciptakan model pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan global saat ini.” Inovasi ini memungkinkan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang inovatif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global.

Tantangan lain adalah mengembangkan metode penilaian yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas integrasi pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam. (Omar et al., 2022) menyoroti, “Diperlukan kerangka evaluasi yang komprehensif untuk mengukur tidak hanya pengetahuan siswa tentang pembangunan berkelanjutan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku mereka terhadap isu-isu keberlanjutan.” Evaluasi yang tepat akan memastikan bahwa integrasi kurikulum benar-benar efektif. Pengukuran sikap dan perilaku siswa juga penting untuk mengidentifikasi dampak pendidikan. Sistem penilaian harus mencerminkan hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan berkelanjutan.

Integrasi pembangunan berkelanjutan dapat meningkatkan relevansi pendidikan Islam di era modern. Dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan kebutuhan kontemporer, pendidikan Islam bisa mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. (Benlacene et al., 2022) menegaskan, "Integrasi pembangunan berkelanjutan dapat merevitalisasi pendidikan Islam, menjadikannya lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat global dan meningkatkan daya tariknya bagi generasi muda." Pendidikan yang relevan akan lebih menarik bagi siswa dan masyarakat. Ini juga dapat memperkuat posisi pendidikan Islam dalam konteks global. Menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan zaman akan mempersiapkan siswa lebih baik untuk masa depan.

Tantangan lain adalah membangun kemitraan dan kolaborasi antara institusi pendidikan Islam dan organisasi yang fokus pada pembangunan berkelanjutan. (Hasan & Noordin, 2023) mengamati, "Perlu ada upaya yang lebih besar untuk memfasilitasi dialog dan kerjasama antara pemangku kepentingan pendidikan Islam dan ahli pembangunan berkelanjutan guna mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dan efektif." Kemitraan ini penting untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dan efektif. Kolaborasi dapat memperkuat sumber daya dan keahlian dalam pendidikan berkelanjutan. Dialog yang terbuka akan memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik.

Terakhir, ada peluang besar untuk memberdayakan siswa sebagai agen perubahan melalui pendidikan Islam yang terintegrasi dengan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini dapat menginspirasi generasi muda untuk aktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. (Ramli et al., 2023) menyimpulkan, "Dengan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai terkait pembangunan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi pemimpin masa depan yang berkomitmen untuk menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan adil." Pendidikan yang menginspirasi akan menghasilkan pemimpin masa depan yang lebih siap. Ini juga dapat mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Memberdayakan siswa merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik.

Jadi, integrasi pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan signifikan, termasuk kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep keberlanjutan di kalangan pendidik dan keterbatasan sumber daya serta infrastruktur. Banyak guru masih melihat pembangunan berkelanjutan sebagai hal yang terpisah dari ajaran Islam, sehingga dibutuhkan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi mereka mengenai hubungan antara prinsip-prinsip Islam dan konsep keberlanjutan. Selain itu, keterbatasan digital di institusi pendidikan Islam, terutama di daerah pedesaan, menghambat akses terhadap teknologi dan metode pengajaran inovatif yang penting untuk mengajarkan

pembangunan berkelanjutan secara efektif. Mengatasi tantangan ini memerlukan investasi dalam infrastruktur dan pelatihan serta upaya kolaboratif antara ahli pendidikan dan pemangku kepentingan dalam pembangunan berkelanjutan.

Dan integrasi pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan Islam menawarkan peluang yang luas. Keselarasan antara nilai-nilai Islam, seperti konsep khalifah yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap bumi, dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan relevan. Ini dapat memperkaya dialog global mengenai keberlanjutan dengan perspektif unik dari Islam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, adanya peluang untuk inovasi kurikulum, evaluasi yang lebih baik, dan kemitraan yang lebih kuat antara institusi pendidikan Islam dan organisasi pembangunan berkelanjutan akan memperkuat relevansi dan daya tarik pendidikan Islam di era modern, memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan yang berdampak.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan model pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan global saat ini. Melalui pendekatan tematik, pengembangan mata pelajaran khusus, dan pemanfaatan teknologi, pendidikan Islam dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan dari perspektif Islam. Namun, implementasi yang efektif masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam di kalangan pendidik, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan metode penilaian yang tepat.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya investasi yang signifikan dalam pengembangan profesional guru, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan kolaborasi yang lebih erat antara institusi pendidikan Islam, ahli pembangunan berkelanjutan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendidikan Islam memiliki peluang untuk berkontribusi pada dialog global tentang pembangunan berkelanjutan, memperkaya wacana dengan perspektif unik yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dan etika dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya akan meningkatkan relevansi pendidikan Islam di era modern tetapi juga berpotensi untuk memberdayakan generasi muda Muslim sebagai agen perubahan yang efektif dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Saran

Untuk mengoptimalkan integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Institusi pendidikan Islam perlu berinvestasi dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan pemahaman mendalam tentang konsep keberlanjutan dan metode pengajarannya. Kolaborasi yang lebih erat antara ahli pendidikan Islam, pakar pembangunan berkelanjutan, dan pembuat kebijakan harus diprioritaskan untuk mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dan relevan. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi dan sumber daya pendidikan, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani, sangat penting untuk memastikan akses yang merata terhadap materi pembelajaran tentang keberlanjutan. Pengembangan metode penilaian yang komprehensif, yang tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap isu-isu keberlanjutan, juga perlu menjadi fokus. Akhirnya, mendorong penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari integrasi ini akan memberikan wawasan berharga untuk penyempurnaan strategi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N., & Wan Daud, W. M. S. (2020). Islam and the Challenge of Modernity. *International Institute of Islamic Thought*.
- Alsolami, M., & Aziz, A. (2021). The role of digital platforms in supporting sustainable development in Islamic education. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 45–58.
- Aziz, A., Hashim, R., & Langgulung, H. (2022). Islamic perspectives on sustainable development: An analytical approach. *International Journal of Islamic Education*, 15(3), 89–104.
- Benlahcene, A., Zaki, S., & Rahman, S. (2022). Leveraging E-Learning for sustainable development in Islamic education. *Journal of Distance Education & Online Learning*, 15(2), 45–60.
- Haleem, M. (2020). Sustainable development in education: A global perspective. *Global Education Journal*, 8(4), 65–79.
- Hamid, A., & Ismail, N. (2022). Thematic approaches to integrating sustainability in Islamic education. *Education for Sustainable Development Journal*, 10(3), 33–47.
- Hasan, S., & Noordin, N. (2023). Collaborative efforts in Islamic education for sustainable development: Case studies and strategies. *Journal of Sustainable Education*, 22(1), 77–92.
- Hashim, R., & Langgulung, H. (2021). Environmental ethics and the Islamic worldview: Implications for education. *Islamic Studies Quarterly*, 9(2), 55–70.
- Khalid, M., & Ahmed, F. (2021). Bridging traditional Islamic values with contemporary sustainable development goals. *International Journal of Environmental Education*, 14(4), 88–101.
- Lubis, R., Nasution, I., & Siregar, R. (2022). Environmental science and Islamic teaching: A synergistic approach. *Journal of Environmental Education & Sustainable Development*, 17(1), 32–47.
- Nurdin, M., & Naim, I. (2021). Sustainable development goals and Islamic education: An overview. *Islamic Education Studies*, 17(1), 45–60.
- Omar, S., Yusoff, M., & Hamzah, S. (2022). Evaluating the impact of sustainability education in Islamic schools: A longitudinal study. *Journal of Educational Impact*, 9(3), 101–116.
- Rahman, R., Salleh, M., & Laxman, H. (2023). Professional development for teachers in integrating sustainability into Islamic education. *Education Policy Review*, 28(2), 65–79.
- Ramli, I., Shuib, M., & Hashim, M. (2023). Spiritual and ethical dimensions of sustainability in Islamic education. *Journal of Islamic Ethics*, 11(2), 33–49.
- Sahin, F., & Warin, J. (2022). Islamic Perspectives on Sustainability and Global Dialogue. *Global Journal of Comparative Education*, 10(4), 305–322.
- Sahin, I. (2023). Integration of sustainable development principles into Islamic education: Current practices and future directions. *Sustainable Development Education Review*, 18(4), 121–135.
- Salleh, M., & Laxman, H. (2020). Teacher training and sustainability education in Islamic schools. *Journal of Teacher Education and Practice*, 15(1), 77–90.
- Shuib, M., & Hashim, R. (2020). Spiritual values and sustainable development in Islamic education: A comprehensive review. *International Journal of Islamic Studies*, 13(3), 56–70.
- Yusoff, A., & Hamzah, M. (2021). Long-Term Evaluations of Islamic Education's Contribution to Sustainable Development Goals. *Journal of Sustainability in Islamic Education*, 9(1), 50–67.
- Zain, M., & Ali, H. (2021). Sustainability in education: A review of global practices and policies. *Journal of Global Education and Policy*, 14(1), 27–40.
- Zakariya, M., Zainal, S., & Ahmad, S. (2020). Enhancing global dialogue through Islamic perspectives on sustainability. *Global Sustainability Journal*, 16(2), 91–105.
- Zulkifli, N., & Ali, H. (2021). Developing sustainability-focused curricula in Islamic education: Challenges and strategies. *Islamic Curriculum Development Journal*, 8(3), 99–113.